

**ARTIKEL PENELITIAN****Kelayakan Rancangan Media Buku Saku Manajemen ASI Perah pada Ibu Bekerja di Wilayah Kecamatan Ciawi****Mira Shaumi Muttaqin,<sup>1</sup> Dede Gantini,<sup>2</sup> Sariestya Rismawati<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, Indonesia**Abstrak**

Anak mendapatkan banyak manfaat dari ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh. Dampak pemberian ASI yang tidak eksklusif tidak hanya terjadi saat bayi, tetapi juga terbawa sampai dengan dewasa. Salah satu alasan mengapa ibu tidak dapat memberikan ASI perah secara eksklusif adalah karena mereka sibuk bekerja atau tidak tahu cara menjalankan ASI perah dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ibu bekerja di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya periode 2022–2023 dapat menggunakan buku saku yang dibuat khusus untuk manajemen ASI perah sebagai alat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, kemudian menguji kelayakan produk tersebut. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasil dari uji validasi ahli materi mendapat nilai 80% termasuk kategori layak. Hasil dari uji validasi ahli media memperoleh nilai 86,6% termasuk kategori sangat layak. Hasil uji coba pada skala kecil memperoleh nilai 83% termasuk kategori sangat layak dan hasil uji coba pada skala besar mendapat nilai 94% termasuk kategori sangat layak. Diharapkan dengan buku saku manajemen ASI perah pada ibu bekerja dapat mempermudah ibu menyusui dalam memperoleh informasi manajemen ASI perah untuk menunjang keberhasilan cara pemberian ASI yang dilakukan secara eksklusif.

**Kata kunci:** Buku saku; ibu bekerja; manajemen ASI perah**The Feasibility of the Pocketbook Media Design of Breast Milk Management for Working Mothers in the Ciawi Subdistrict Area****Abstract**

The children get many benefits from exclusive breastfeeding for their growth and immune system. The impact of non-exclusive breastfeeding does not only occur during infancy, but also carries over into adulthood. One of the reasons why mothers cannot give expressed breast milk exclusively is because they are busy working or don't know how to breastfeed properly. The aim of this research is to find out whether working mothers in Ciawi District, Tasikmalaya during 2022–2023 Regency can use a pocket book made specifically for expressed breast milk management as an educational tool. This research uses the Research and Development (R & D) method. This method is used to produce a certain product, then test the suitability of the product. Data was collected using a questionnaire, and the results of the material expert validation test received a score of 80%, including the appropriate category. The results of the media expert validation test obtained a score of 86.6%, including the very feasible category. The results of trials on a small scale received a score of 83%, including the very feasible category, and the results of trials on a large scale received a score of 94%, including the very feasible category. It is hoped that the existence of a pocket book on expressed breast milk management for working mothers will make it easier for breastfeeding mothers to obtain information on expressed breast milk management to support the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Design of breast milk management; pocket book; working mother

Received: 10 Agu 2023; Revised: 25 Des 2023; Accepted: 25 Des 2023; Published: 31 Jan 2024

**Korespondensi:** Sariestya Rismawati, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya. JJI. Babakan Siliwangi No.35, Kab Tasikmalaya 46115, Provinsi Jawa Barat. *E-mail:* sariestya77@gmail.com

## Pendahuluan

Bayi yang belum dapat mengonsumsi makanan padat, ASI adalah sumber gizi utama mereka. Disarankan agar bayi hanya mengonsumsi ASI hingga berusia dua tahun. Selama bayi berusia nol sampai enam bulan, ASI eksklusif adalah satu-satunya makanan dan minuman yang dibutuhkan, termasuk air putih, dan mereka hanya memerlukan ASI tanpa makanan tambahan lainnya.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization 2020* dinyatakan bahwa 44% bayi yang ada di negara dunia mendapatkan ASI eksklusif, 66% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Angka tersebut melewati target sebesar 60%.<sup>2</sup> Sementara itu capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 untuk Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 76,11%. Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 menurut data dari Badan Pusat Statistik sebesar 77,00%.<sup>3</sup> Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, cakupan ASI eksklusif untuk bayi usia 0–6 bulan pada tahun 2022 mencapai 68,18%. Di Puskesmas Ciawi cakupan ASI eksklusif yaitu 70,33 % yang masih berada di bawah target cakupan ASI eksklusif tingkat nasional, yaitu 80%.

Kegagalan memberikan ASI eksklusif banyak ditemukan pada ibu yang bekerja. Pendidikan ibu yang rendah sehingga ibu tidak mau memberikan ASI untuk bayinya, mayoritas ibu berpendidikan terakhir sekolah dasar, dan ibu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga dapat menghambat dan bahkan ada juga yang menghentikan ASI sehingga ASI diganti dengan susu formula. Hal ini karena ibu memiliki kekurangan waktu untuk bersama dengan bayinya, waktu untuk kerja juga yang padat, sedangkan waktu istirahatnya yang singkat. Keadaan ini membuat banyak ibu bekerja tidak sempat memerah ASI eksklusif. Masa cuti yang kisarannya hanya 3 bulan masih dianggap sangat sulit bagi ibu bekerja untuk memerah ASI eksklusif karena cuti hanya diberikan sampai bayi berusia 6 bulan. Faktor keberhasilan pemberian ASI juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan prasarana di tempat kerja.<sup>4</sup>

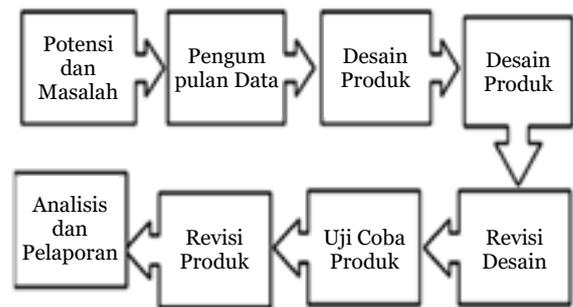
Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menangani masalah tersebut adalah media visual. Media visual dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu memberikan stimulasi indra penglihatan dan menarik perhatian. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang dapat mengingat sebesar 20% dari apa yang didengar dan mengingat sebesar 50% dari apa yang dilihat. Salah satu media visual yang dapat dikembangkan adalah Buku saku.<sup>5</sup> Buku saku adalah buku yang memiliki ukuran kecil dan ringan sehingga dapat disimpan di dalam kantong baju dan mudah untuk dibawa ke manapun. Kelebihan buku saku yang dicetak ukuran kecil dan dapat dibawa oleh ibu yang bekerja dengan mudah serta dapat dimanfaatkan kapanpun dan

di manapun.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan merancang media buku saku tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja sebagai media edukasi.

## Metode

Metode yang dipergunakan pada penelitian adalah penelitian dan pengembangan yang berdasar pada penelitian *Research and Development (R&D)*.<sup>9</sup>



**Gambar 1** Modifikasi Desain Penelitian R & D

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengembangkan sebuah produk yang dihasilkan berupa media buku saku tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja yang memberikan ASI kepada bayi usia 0–6 bulan. Penelitian ini hanya mengambil 7 dari 10 tahap penelitian, diantaranya analisis potensi dan masalah; pengumpulan data; melakukan desain produk; melaksanakan validasi desain; melakukan revisi desain; melaksanakan uji coba produk; dan melakukan revisi produk. Penelitian difokuskan pada pengembangan media edukasi dan promosi kesehatan. Rancangan media buku saku disusun berdasarkan materi dari buku dan jurnal tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw*.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Mei 2023 di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan lembar validasi untuk diisi oleh ahli materi dan ahli media dan juga kuesioner uji kelayakan untuk ibu bekerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melibatkan validasi ahli materi dan ahli media serta uji skala kecil dan besar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mengubah data hasil validasi dari ahli materi dan ahli media serta hasil uji kelayakan; 2) memberikan kode yang sesuai dengan indikator; 3) memindahkan data ke tabel master; dan 4) membuat tabel yang menjelaskan hasil. Kriteria kelayakan dan kevalidan kemudian digunakan untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan membuat simpulan. Kevalidan media disajikan pada Tabel 1 dan kelayakan media dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1 Kriteria Skala Interpretasi**

Persentase	Kriteria Validitas	Keterangan
90–100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75–89	Baik	Direvisi seperlunya
65–74	Cukup	Cukup banyak direvisi
55–64	Kurang	Banyak direvisi
0–54	Sangat kurang	Revisi total

**Tabel 2 Kriteria Skala Interpretasi**

Persentase	Kriteria
0–20	Tidak layak
21–40	Kurang layak
41–60	Cukup layak
61–80	Layak
81–100	Sangat layak

Penelitian ini telah melewati langkah kaji etik dan terbit dari Komite Etik Penelitian oleh KEPK (Komite Etik Penelitian Kesehatan) Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dengan nomor *Ethical Exemption* No.031/E.01/KEPK-BTH/III/2023.

### Hasil

Penilaian dari ahli didapatkan bahwa uji validasi ahli materi mendapatkan nilai 80% untuk kevalidan yang baik dan kelayakan yang sangat layak untuk digunakan. Uji validasi ahli media mendapatkan nilai 86,6% untuk kevalidan yang baik dan kelayakan yang sangat layak untuk digunakan.

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Pernyataan	Skor
Kelayakan Isi (Materi)		
1	Kesesuaian isi (materi) dengan kompetensi	4
2	Keluasan isi (materi)	4
3	Kedalaman isi (materi)	4
4	Kesesuaian media dan teori	4
5	Kelengkapan materi	4
6	Kemenarikan materi	4
Kelayakan Bahasa		
7	Kesesuaian bahasa dengan target sasaran	4
8	Ketepatan penggunaan istilah/lambang / simbol	4
9	Kejelasan penggunaan kata dalam kaidah bahasa Indonesia	4
10	Kesesuaian dalam penggunaan kalimat dalam kaidah bahasa Indonesia.	4
11	Kemudahan dalam memahami bahasa yang disajikan	4
Jumlah		44
Nilai (%)		80 %

**Tabel 4 Validasi Ahli Media**

No	Pernyataan	Skor
Kelayakan- Penyajian		
1	Kesesuaian penyajian buku saku dengan isi (materi)	4
2	Kejelasan penyajian informasi yang disampaikan	4
3	Penyajian isi dan materi secara runtut	4
4	Bahasa mudah dipahami	4
Kelayakan Unsur Grafik		
5	Ukuran media sesuai dengan Proporsi	4
6	Ketepatan pemilihan jenis dan gaya huruf	4
7	Ketepatan proporsi ukuran huruf	4
8	Kejelasan warna buku	4
9	Ketepatan ukuran buku saku	4
10	Tampilan desain buku saku jelas dan menarik	4
11	Penataan tata letak/desain	4
12	Ukuran huruf proporsional	4
Jumlah		52
Nilai (%)		86,6 %

Hasil uji skala besar yang dilakukan pada 40 orang ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan tentang kelayakan media buku saku meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Semua responden menyatakan bahwa setiap item dinyatakan sangat layak dengan rerata nilai 94%. Semua responden menyatakan bahwa buku saku dapat digunakan untuk media promosi tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja.

### Pembahasan

Penelitian dan pengembangan (R&D) berangkat dari potensi yang harus dimanfaatkan dan diatasi sehingga dapat menemukan model ataupun pola yang sangat efektif dalam mengatasi suatu masalah. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara secara langsung dengan ibu bekerja di daerah Kecamatan Ciawi yang memiliki bayi berusia antara 0–6 bulan. Media Promosi mendorong kesehatan ibu dan masyarakat.

Setelah meninjau kemungkinan dan masalah tersebut diselesaikan maka Langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi dan membaca literatur untuk digunakan dalam perencanaan produk yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Produk juga dapat diperkuat dengan data ini untuk menemukan ide-ide atau landasan teori. Selain itu, dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dapat dipergunakan dan dilaksanakan dengan cara yang optimal.

Pada tahap ini, peneliti menyusun materi

untuk dimasukkan pada buku saku, bersama dengan foto/gambar ilustrasi yang cocok/sesuai untuk dapat menjelaskan topik tersebut. Peneliti membuat desain awal memakai CorelDraw. Media buku saku didesain sederhana dan ringkas dengan gambar menarik dan teks sebagai penjelas dari gambar tersebut. Maksud sederhana pada proses desain buku saku ini adalah menggunakan warna yang menarik, tidak terlalu banyak tulisan, dan tulisan dibuat sejelas-jelasnya dengan tujuan supaya mudah dibaca. Di samping itu, bahasa yang dipergunakan dalam buku saku ini disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan responden. Selain itu, penambahan animasi/gambar, penentuan jenis/gaya huruf, komposisi warna dan pesan ditata seimbang serta menarik. Desain belum melalui proses pengujian atau validasi ahli maka desain tetap bersifat hipotetis selama proses ini.

Media buku saku ini diperlukan penilaian. Penilaian/validasi dilakukan oleh spesialis di bidang masing-masing. Validasi untuk menilai produk awal atau prototipe. Hal ini memberikan masukan mengenai kelengkapan juga ketepatan rancangan model dan substansinya, serta kelengkapan instrumen lainnya. Selain itu, juga menilai keunggulan dan kekurangan produk yang dirancang untuk pengembangan yang lebih baik. Memastikan bahwa buku saku dapat dipergunakan untuk mempromosikan kesehatan dan memenuhi standar, ahli materi dan ahli media terlibat dalam penelitian ini. Validator materi adalah dokter serta validator media adalah editor dan juga ahli informatika.

Menurut validator ahli materi, media buku saku yang sudah selesai dikembangkan ini layak untuk diuji-cobakan dan kemudian digunakan ke depan. Selain itu, ahli media juga menyatakan bahwa media buku saku sangat layak digunakan, meskipun perlu beberapa revisi kecil.

Setelah desain divalidasi oleh para ahli media dan desain maka desain direvisi. Sangat penting untuk merevisi produk ini berdasarkan pandangan, masukan/saran, dan penilaian dari para ahli terhadap media yang dirancang dan dikembangkan. Peneliti berupaya untuk mengurangi/memperbaiki kelemahan dari hasil validasi ahli. Data yang diperoleh berdasarkan para validasi disesuaikan dengan tujuan media dan model yang telah dikembangkan. Selanjutnya, data ini diubah untuk membantu media mencapai tujuan pengembangannya. Uji validasi dilakukan untuk menentukan apakah produk yang dirancang ini layak digunakan atau tidak.

Menilai kelayakan media buku saku responden, uji coba skala kecil dilakukan. Sebanyak sepuluh ibu yang bekerja dengan anak-anak berusia 0–6 bulan melakukan penilaian berdasarkan indikator yang ditentukan.

Uji pada skala besar sebenarnya hampir sama dengan uji pada skala kecil, namun pada uji skala besar memiliki jumlah peserta yang lebih besar. Pada

uji skala kecil, enam responden terlibat, sedangkan pada uji skala besar, peneliti melibatkan empat puluh ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 0–6 bulan sebagai responden. Uji coba pada skala kecil dapat melibatkan 6–10 orang responden, sedangkan uji coba pada skala besar dapat melibatkan 30–40 orang responden.

Hasil pada uji skala kecil dan skala besar kemudian dikumpulkan dan diproses untuk membuat simpulan apakah media yang dirancang dan dikembangkan untuk buku saku ini layak atau tidak. Revisi kemudian dilakukan atas dasar perbaikan dari uji skala besar dan hasil uji skala kecil. Hasil uji skala kecil dan skala besar menunjukkan bahwa media untuk buku saku sangat layak dan dapat digunakan tanpa perubahan ataupun revisi, jadi tahapan ini dapat dilewat dan tidak perlu dilakukan.

## Simpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk berbentuk media edukasi buku saku manajemen ASI perah pada ibu bekerja melalui tujuh langkah penelitian dan pengembangan. Uji kelayakan buku saku manajemen ASI perah pada ibu bekerja oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna media buku saku dinyatakan layak sehingga buku saku digunakan sebagai media edukasi.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Sari, Riana A, Dian R, Anhar, Yulia V. Air susu ibu (ASI) dan upaya keberhasilan menyusui. Banjarbaru: CV. Mine; 2020. 1–154. [diunduh 12 Februari 2023].
2. WHO. Pekan menyusui dunia: UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan pemangku kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama Covid-19. Jakarta: WHO; 2020.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [diunduh 12 Desember 2022]. Tersedia dari: [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%20](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%20)

2018. pdf [Diakses 12 Desember 2022].
4. Marifah TK. Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan tahun 2019. *J Ilmu Kesehat Masyarakat*. 2019;2(6):74.
  5. Elisabeth. Media pembelajaran. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
  6. Kusyati, Tatik, Sriwenda, Djuju, Farhati, Irianti B. Buku ASI 7 ayah ASI: sehat fisik psikis di masa nifas. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari; 2021.
  7. Puspitasari DI, Nurokhmah S, Rahmawaty S. Webinar: upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Abdi Geomedisains*. 2022;2(2):72–9.
  8. Mitra S, Husada RIA. Manajemen ASI perah pada ibu yang bekerja di Desa Pasirangin Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada [diunduh 4 Februari 2023]. Tersedia dari: nurhidayah.kila@gmail.com ABSTRAK.
  9. Danny, Tritjahjo Soesilo. Ragam dan prosedur penelitian tindakan. Slatiga: Satya Wacana University Press; 2019.
  10. Dewi R. Hubungan promosi susu formula dan ASI eksklusif. *Ilmu Keperawat*. 2021;14(1):10–8.
  11. Dina L, Eti. Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. 2019 [diunduh 8 Mei 2023]. Tersedia dari: <https://ejournal/poltektegal.ac.id/index.php/Siklus/article/view/1053>.
  12. Dinkes Jabar. Profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Dinkes Jabar; 2018.
  13. Gulton L. Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan. *PANNMED*. 2018;12(1):25–31.
  14. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
  15. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
  16. Kusyati, Tatik, Sriwenda. Buku ASI 7 ayah ASI: Sehat fisik psikis di masa nifas. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari; 2021.
  17. Marifah TK. Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan tahun 2019. *Ilmu Kesehat Masyarakat*. 2019;2(6):74.
  18. Maryam S. Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan. Jakarta: EGC; 2015.
  19. Mawardi Doni. Cara mudah menulis buku dengan metode 12 pas. Jakarta: Raih Asa Sukses; 2009.
  20. Mufdillah. Pedoman pemberdayaan ibu menyusui pada program ASI eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*. 2017;6:1–38.
  21. Musfikon. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya; 2012.
  22. Muslich M. Text book writing: dasar-dasar pemahaman penulisan dan pemakaian buku teks. Yogyakarta: Ar-ruzz Media; 2019.
  23. Permatasari I, Andhini D, Rahmawati F. Pendidikan manajemen laktasi terhadap perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. *Keperawat Sriwijaya*. 2020;7(1):66–73.
  24. Rachman T. Menyusui. *Angew Chemie*. 2018;6(11):10–27.9510952.
  25. Ridwan. Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta; 2012.
  26. Rosida L, Mutiara Putri I. Manajemen ASI mempengaruhi ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Kebid Indones*. 2020;11(1):79–89.
  27. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
  28. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.